

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan sistem informasi dan teknologi saat ini, membuat perkembangan di bidang sistem informasi sangat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Informasi merupakan *output* dari suatu sistem informasi. Guna memperoleh informasi, maka diperlukan data karena merupakan *input* dari suatu sistem. Data diperoleh dari transaksi-transaksi atau kegiatan yang terjadi dalam perusahaan. Sistem informasi semakin dibutuhkan, baik untuk membantu manajemen dalam menjalankan fungsinya maupun untuk kelangsungan perusahaan itu sendiri.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan bersatunya sebuah struktur entitas dalam seperti bisnis perusahaan yang memiliki sumber daya dan komponen lainnya untuk mengubah data ekonomi ke informasi akuntansi dengan tujuan yang memuaskan kebutuhan para pengguna. Pada dasarnya, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu bagian dari sistem informasi manajemen, dimana menggabungkan konsep sistem informasi dengan manajemen dan juga penghitungan pembukuan keuangan, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga merupakan sebuah sistem informasi yang sengaja dibuat untuk mempermudah kegiatan atau hal-hal yang berkaitan akuntansi. SIA ini memang memiliki manfaat yang luar biasa, kita bisa meningkatkan waktu dan memperbesar keakuratan analisis akuntansi (Wilkinson, 2009)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dibutuhkan suatu perusahaan sebagai penyedia informasi akuntansi bagi pihak intern perusahaan dalam pengambilan keputusan, selain itu SIA juga digunakan oleh pihak eksternal perusahaan sebagai penilai terhadap kondisi perusahaan. Laporan-laporan yang dihasilkan perusahaan akan dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini, membawa pengaruh yang signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam suatu perusahaan. Pada mulanya sistem informasi perusahaan dikerjakan sepenuhnya oleh manusia atau dengan sistem manual, kemudian sejalan dengan meningkatnya teknologi, sistem informasi manual yang sepenuhnya dikerjakan oleh manusia ditransformasikan ke dalam sistem komputerisasi. (Sugianto,2013). Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih ini perusahaan akan semakin mudah untuk mengembangkan informasi keuangan menjadi lebih efektif dan efisien.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berkembang cepat khususnya dalam dunia perbankan yang membawa dampak terhadap tingkat pelayanan kepada pelanggan atau nasabah menjadi semakin baik. Pelayanan merupakan hal yang sangat penting karena berhadapan langsung dengan nasabah. Selain memerlukan informasi yang akurat dalam pengolahan data, sistem informasi yang ada pada bank juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo, dan lain sebagainya. Dalam aspek internal bank, SIA juga memiliki peranan penting untuk melakukan aktivitas-aktivitas operasional maupun non

operasional perusahaan. Dari sistem informasi yang diterapkan, maka akan dapat mengetahui bahwa kinerja dari bank tersebut bagus atau tidak. (Umami, 2014)

Ada tiga bidang pemanfaatan teknologi informasi dalam perbankan. Pertama, mendukung pelayanan kepada nasabah secara langsung. Kedua, mendukung kegiatan *back office*. Ketiga, secara tidak langsung terkait dengan kegiatan operasional transaksi perbankan, namun mempunyai fungsi penting untuk mendukung manajemen dalam mengelola bank dan dalam proses pengambilan keputusan (Satadamrul, 2004).

Penggunaan sistem digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan sistem. Kepuasan pengguna informasi (*User Information Satisfaction / UIS*) dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan sistem. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem (*system use*) dan kepuasan pengguna sistem (UIS) adalah tolak ukur keberhasilan sistem informasi. Kedua hal tersebut digunakan penulis dalam riset sistem informasi akuntansi sebagai pengganti untuk mengukur kinerja (*performance*) SIA.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memberikan manfaat yang besar untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Suatu sistem informasi akuntansi dikatakan berhasil apabila memenuhi kondisi yakni: penggunaan dari sistem tersebut meningkat, persepsi pemakai atas kualitas sistem lebih baik dari sebelumnya, atau kepuasan pemakai informasi meningkat (Susilatri, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak melakukan penelitian terhadap faktor-faktor kinerja sistem informasi

akuntansi pada perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa, penelitian terkait yang dilakukan di industri perbankan justru baru sedikit yang melakukannya. Padahal pada industri perbankan perlu juga diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Hal tersebut bertujuan untuk dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan pada industri perbankan. Dari kualitas informasi yang dihasilkan, dapat diketahui bahwa manajemen pada industri perbankan tersebut juga berkualitas atau tidak.

Fenomena terkait kinerja SIA pada perbankan terjadi di salah satu BPR pada kecamatan abiansema kabupaten badung dimana : berdasarkan pegawai bank BPR desa sangeh terdapat permasalahan pada BPR Sangeh di kecamatan Abiansema pada beberapa tahun lalu yaitu menyangkut kinerja yang pernah terjadi pada BPR Sangeh. Diketahui karyawan dengan pengalaman kerja lebih lama atau karyawan senior sering mengacuhkan pelatihan penggunaan komputer saat mengolah data dikarenakan merasa sudah mampu menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagian besar karyawan senior memiliki anggapan bahwa pelatihan hanya diperlukan bagi karyawan baru dan bukan merupakan bagian dari rencana kerja perusahaan dalam peningkatan kinerja.

Dampak buruk yang terjadi karena pegawai senior mengacuhkan pelatihan penggunaan komputer adalah besarnya resiko kesalahan yang dapat terjadi dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengolah data yang ada, sehingga mengharuskan pegawai senior tetap melakukan

pelatihan komputer untuk meminimalisir kemungkinan hal buruk yang akan terjadi.

Dari permasalahan diatas menunjukan bahwa teknologi terus berkembang semakin pesat, seiring berjalannya waktu untuk mempermudah pekerjaan khususnya bank untuk membantu dalam mengolah data dan meminimalkan kesalahan yang terjadi, pengetahuan atau keterampilan yang telah dikuasai seorang senior dalam mengolah data secara manual dari pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu ini menyebabkan tidak maksimalnya pelatihan yang diberikan.

Banyak terdapat permasalahan yang terjadi dan dapat diminimalisir dengan Formalisasi pengembangan sistem informasi karena sudah didesain untuk menghadapi permasalahan yang sedang terjadi formalisasi pengembangan sistem menunjukkan kejelasan terhadap peraturan serta prosedur yang dilaporkan dan didokumentasikan sehingga dapat berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis. Dalimunthe, (2014). Didukung dari penelitian sebelumnya, dari Lee, (2015) Kim, (2015) Antari, (2015). Gustiyan, (2014) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di instansi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Soegiharto (2001) mengungkapkan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi memiliki hubungan negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Jen (2002) berpendapat bahwa

formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Kinerja SIA juga dapat dipengaruhi oleh efektivitas sistem pengendalian internal pada suatu perusahaan sistem pengendalian internal merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena jika sistem pengendalian internal tidak berjalan sesuai prosedur atau sistem pengendalian internal dalam perusahaan lemah maka akan menyebabkan keamanan perusahaan tidak terjamin informasi akuntansi yang tidak lengkap, dan kurang teliti serta tidak dipatuhinya kegiatan manajemen yang ditetapkan. (Wilopo, 2006). Maka dari itu sistem pengendalian internal berpengaruh positif untuk memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, serta memotivasi penerapan kebijakan perusahaan. Penelitian mengenai sistem pengendalian internal yang dilakukan Usman (2013) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA. Pada penelitian oleh Asrini (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pengendalian internal terhadap kinerja SIA.

Menurut Damana (2016) ukuran organisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi, semakin besar organisasi, semakin banyak informasi yang dibutuhkan. Dalam Pratiwi (2010:50) ukuran perusahaan atau skala perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya adalah perusahaan besar, sedang dan perusahaan kecil. Tjhai (2002) yang menemukan pengaruh yang positif antara variabel ukuran organisasi dengan kinerja

sistem informasi akuntansi, yang berarti ukuran organisasi yang semakin besar, dengan didukung oleh sumber daya yang lebih besar, akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan sistem informasi yang ada. Astrid (2019) mendapat hasil ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Menurut Arifianto (2018) ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kusumawati (2019) Kemampuan teknik personal disini berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi. Ada dua jenis teknik yaitu kemampuan spesialis (meliputi teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem, komputer, dan model sistem), dan kemampuan umum (meliputi teknik analisis yang berhubungan dengan organisasi, manusia, dan lingkungan sekitarnya). Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan SIA sehingga kinerja SIA lebih baik. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik yang baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari segi menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan SIA, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai. Hidayati (2016) mengemukakan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan teknik sistem informasi akuntansi akan meningkat. Hasil penelitian dari Komara (2015) dan Vistarini (2019) menunjukkan bahwa

kemampuan teknik personal sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Ariyanti (2015) dan Artini (2016) bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Berdasarkan fenomena dan *empirical gap* yang terjadi, maka penelitian ini diberikan judul “Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi, Sistem Pengendalian Internal, Ukuran Organisasi Dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR Di Kecamatan Abiansema”

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah formalisasi pengembangan Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
- 2) Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
- 3) Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
- 4) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan dalam mengimplementasikan konsep dan teori khususnya mengetahui penggunaan sistem informasi berbasis komputerisasi

b. Bagi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah referensi sebagai bahan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang ingin mengadakan penelitian di bidang Sistem Informasi Akuntansi

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan masalah Sistem Informasi Akuntansi khususnya pada BPR.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory Technology Acceptance Model (TAM)*

Model TAM adalah teori sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. Teori TAM diadopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), yaitu teori yang menjelaskan bahwa persepsi seseorang terhadap sesuatu akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. TAM pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor tersebut adalah kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) (Surendra, 2012).

Berdasarkan teori ini menggambarkan bahwa pendidikan dan pelatihan perlu untuk diikuti oleh pengguna SIA agar dapat meningkatkan pemahaman individu sehingga individu dapat memahami manfaat yang diberikan atas penggunaan sistem tersebut dan memudahkan individu dalam penggunaannya. Pemahaman personal yang meningkat menunjukkan adanya peningkatan kemampuan teknik personal tersebut, selain itu dengan meningkatnya pemahaman personal dapat meningkatkan keterlibatan personal dalam pengembangan SIA.

Penelitian ini menggunakan teori TAM karena TAM mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan, perilaku, tujuan/keperluan dan penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem

informasi. Kemudahan pengguna dan kegunaan dari sebuah sistem akan dapat mempermudah dalam penyelesaian pekerjaan. Teori ini dirasa memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA, dimana faktor kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi, sistem pengendalian internal, ukuran organisasi Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi penggunanya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas dan pentingnya suatu tugas sehingga faktor tersebut dapat mendukung kinerja SIA.

2.1.2 Pengertian Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

Formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi diartikan sebagai pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan (Imana, 2013). Formalisasi dilakukan untuk mengurangi keberagaman kebiasaan atau sikap dan terutama untuk mengatur, memprediksi dan mengontrolnya secara efektif..

Formalisasi juga merupakan prosedur yang didesain untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh suatu instansi, yaitu tingkat dimana suatu instansi menggunakan prosedur tersebut, termasuk petunjuk serta komunikasi yang bersifat tertulis. Formalisasi menunjukkan kejelasan terhadap peraturan serta prosedur yang dilaporkan dan didokumentasikan sehingga dapat berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis. Formalisasi pengembangan sistem adalah susunan secara terstruktur dan formal serta pendokumentasian pengembangan sistem secara sistematis, (Dalimunthe, 2014).

Tujuan penyusunan dan pendokumentasian secara terstruktur ialah untuk dikomunikasikannya segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan sistem, baik itu mengenai pengoperasian, tujuan, maupun komponen, (Dalimunthe, 2014). Formalisasi pengembangan sistem menurut Antari, (2015) merupakan pendokumentasian dalam proses pengembangan sistem secara sistematis yang setelah itu dikonfirmasi dengan dokumen yang ada. Gustiyan, (2014) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di instansi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.3 Sistem Pengendalian Internal

Pengertian sistem pengendalian intern adalah suatu sistem usaha atau yang diterapkan oleh perusahaan yang meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran untuk menjaga dan mengarahkan perusahaan agar melakukan kegiatan sesuai dengan tujuan dan program perusahaan sehingga efisiensi dan kebijakan manajemen terpenuhi. Sistem pengendalian intern sebagai bentuk perencanaan yang meliputi struktur organisasi, metode, dan alat-alat yang dikoordinasikan di dalam perusahaan dalam ruang lingkup akuntansi untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, serta memotivasi penerapan kebijakan manajemen. (Jermias, 2016)

Menurut Mulyadi (2016), sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi mengenai sistem pengendalian internal tersebut menekankan tujuan yang ingin dicapai, bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian internal tersebut di atas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer. Tujuan sistem pengendalian internal menurut definisi tersebut adalah :

- (1) Menjaga aset organisasi
- (2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
- (3) Mendorong efisiensi dan
- (4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut tujuannya, sistem pengendalian internal tersebut dapat dibagi menjadi dua macam bagian yaitu pengendalian internal akuntansi (*internal accounting control*) dan pengendalian internal administratif (*internal administrative control*). Pengendalian internal akuntansi, yang merupakan bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga aset organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian internal akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Pengendalian internal administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen. Menurut Kumaat (2011), pada tingkatan organisasi tujuan pengendalian internal berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu terhadap pencapaian tujuan operasional dan strategi, serta kepatuhan pada hukum dan regulasi.

Sistem pengendalian internal didefinisikan oleh AICPA (*American Institute Of Certified Public Accountants*) dalam Hall, (2001) sebagai struktur suatu organisasi dan semua metode– metode yang terorganisasi serta ukuran–ukuran yang ditetapkan dalam suatu perusahaan untuk tujuan menjaga keamanan harta kekayaan milik perusahaan, memeriksa ketepatan dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi kegiatan dan mendorong ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan.

2.1.4 Ukuran Organisasi

Ukuran organisasi merupakan salah satu karakteristik organisasional. Organisasi melakukan perubahan melalui lingkungan yang melingkupinya, (Imana, 2014). Transformasi dilakukan oleh organisasi melalui lingkungan yang melingkupinya. Lingkungan terbagi menjadi lingkungan mikro dan lingkungan makro. Lingkungan mikro seperti organisasi itu sendiri, tujuan-tujuan, sumber daya, dan proses. Sedangkan lingkungan makro merupakan lingkungan secara keseluruhan diluar organisasi.

Ukuran organisasi menurut Dalimunthe, (2014), pada dasarnya ukuran organisasi dikategorikan dalam tiga kategori, yaitu organisasi besar,

organisasi menengah, dan organisasi kecil. Ukuran organisasi sering digunakan untuk menetapkan besarnya organisasi, seperti jumlah karyawan, volume penjualan, dan pendapatan premium. Kriteria yang paling umum digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya ukuran organisasi ialah jumlah karyawan, (Ananda, 2014).

2.1.5 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya (Widhiyani, 2017). Kemampuan teknik personal pemakai memiliki peran penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu pembuatan keputusan (Yullian, 2011:6).

2.1.6 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, kinerja didefinisikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan seseorang. Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance*. Sehingga kinerja merupakan tingkat keberhasilan atau hasil pencapaian seseorang selama periode tertentu dalam menjalankan

tugas dengan berbagai kemungkinan, seperti mengenai standar hasil kerja, target atau kriteria yang terlebih dahulu telah ditentukan dan disepakati bersama (Basri, 2005). Pada umumnya sistem informasi akuntansi diartikan sebagai jaringan yang terdiri dari formulir-formulir, prosedur, alat, catatan, dan sumber daya manusia sebagai tujuan untuk menghasilkan informasi pada suatu organisasi untuk keperluan pengawasan, operasi maupun untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis terhadap pihak yang berkepentingan.

Tugas-tugas yang dilakukan sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain yang dimasukkan ke dalam sistem.
2. Memproses data transaksi.
3. Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang.
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa, sehingga informasi yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipercaya.

Rantai nilai yang digunakan seorang akuntan untuk menentukan dimana dan bagaimana sebuah sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi sebuah organisasi, dimana sebuah organisasi tersebut merupakan aktivitas pendukung yang dapat digunakan untuk melaksanakan aktivitasnya secara efisien dan efektif. Keberhasilan sistem informasi akuntansi

ditunjukkan oleh aktivitas atau keberhasilan sistem informasi akuntansi yang diukur oleh variabel kepuasan pengguna SIA dan variabel penggunaan SIA dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan adanya peningkatan efisiensi, efektifitas, produktivitas, maka kinerja atas peningkatan kualitas akan semakin tinggi. Faktor-faktor dalam upaya ini akan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan, yang akan berpengaruh terhadap kualitas informasi yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang membutuhkan informasi dan sebagai penentu kesuksesan pada perusahaan (Anggraeni, 2011).

Kinerja sistem informasi yang baik mampu memenuhi kebutuhan pemakai sistem informasi, sehingga dapat membantu pemakai sistem untuk menyelesaikan pekerjaannya (Srimindarti, 2012). Ukuran efektivitas kinerja sistem informasi akuntansi harus diketahui untuk mengetahui kinerja suatu sistem informasi akuntansi tersebut baik atau tidak baik. Ukuran efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui dua pendekatan yakni kepuasan pemakai informasi dan pemakai sistem informasi akuntansi oleh pegawai pada bagian keuangan dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya mengolah data keuangan menjadi informasi akuntansi (Almilia, 2007). Sistem informasi akuntansi dapat mengalami kegagalan, salah satu penyebabnya adalah ketidakmampuan sistem informasi itu memenuhi harapan dari sistem dan pengguna akhir.

Terkadang karena sistem informasi secara potensial mengubah struktur budaya, proses bisnis, dan strategi organisasi, sehingga seringkali terdapat penolakan yang harus dipertimbangkan ketika sistem

diperkenalkan. Jika penolakan organisasi terhadap sistem sangatlah kuat, maka banyak investasi TI yang gagal dan tidak meningkatkan produktivitas. Sedangkan jika pengguna dari sistem informasi merasa puas akan implementasi sistem informasi, maka penolakan tersebut dapat dihindari, sehingga dapat dinyatakan bahwa sistem tersebut bekerja dengan baik.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Kadek (2017) yang berjudul Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan dan Pelatihan Pengguna serta Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada SPPBE di Kabupaten Tabanan, menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan pengguna serta dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Widyaningrum (2015) yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (Studi Kasus PT.Sinarmas Distribusi Nusantara). Menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang terdiri dari partisipasi pemakai, pelatihan dukungan manajemen puncak dan kemampuan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Arif (2015) yang berjudul Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi empiris pada dealer mobil yang ada di daerah Sukoharjo dan Surakarta). Menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan program

pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan untuk variabel partisipasi pemakai, kemampuan formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Rivaningrum (2015) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan di PT. Sinarmas Distribusi Nusantara. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi dengan variabel independen yaitu keterlibatan pemakai, pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kemampuan pemakai sistem informasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yang terdiri dari keterlibatan pemakai, pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kemampuan pemakai sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun secara parsial keterlibatan pemakai, pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kemampuan pemakai sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Mahardika, (2016) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada BPR di Kota Denpasar. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi dengan variabel independen yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan. Teknik

analisis yang digunakan penelitian ini adalah linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Agus (2016) meneliti tentang pengaruh keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi dan keahlian pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada LPD di Kabupaten Klungkung. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi dengan variabel independen yaitu keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, keahlian pemakai. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi dan keahlian pemakai memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Putu (2016) yang berjudul Pengaruh Partisipasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan Kemampuan Pemakai Sebagai Variabel Moderasi Pada KSU di Kecamatan Denpasar Timur, berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Immelda (2015) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. DBTR Sidoarjo, menunjukkan bahwa variabel partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan

pemakai sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Susilatri, (2010) menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada bank umum pemerintah di kota Pekanbaru. Penelitian tersebut melibatkan 75 responden yang ada di lima bank umum pemerintah di kota Pekanbaru. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung ke objek penelitian. Analisa data menggunakan regresi linear berganda dan uji independent sample T test dengan bantuan *software* spss 12.0 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari delapan faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi terdapat lima faktor yang berpengaruh secara positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, lokasi departemen sistem informasi sedangkan faktor lainnya formalisasi pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi, keberadaan dewan pengarah berpengaruh negatif.

Prastya (2018) meneliti tentang analisis faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi dengan variabel independen yaitu keterlibatan pengguna, program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak. teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan tidak

berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dan variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dari beberapa penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan kali ini. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah menganalisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang dimana penelitian ini juga menggunakan analisis tersebut, selain itu ada beberapa kesamaan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya serta pengukuran yang sama pada beberapa variabel. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu tahun dilakukan penelitian serta tempat penelitian ini dilakukan pada bank BPR di kecamatan abiansema tahun 2021.

